

**PERAN PENYULUH AGAMA KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) DALAM
MENGATASI BAHAYA MIRAS PADA REMAJA DI DESA
KALUKU NANGKA KECAMATAN BAMBAIRA
KABUPATEN PASANGKAYU**



Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar Skripsi Pada
Jurusan Bimbingan & Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**RISMAN
NIM: 164130004**

**JURUSAN BIMBINGAN & KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "PERAN PENYULUH AGAMA KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) DALAM MENGATASI BAHAYA MIRAS PADA REMAJA DI DESA KALUKU NANGKA KECAMATAN BAMBAIRA KABUPATEN PASANGKAYU" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 04 Januari 2021 M
20 Jumadil Awal 1442 H
Penulis



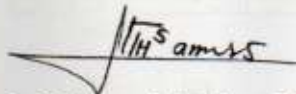
RISMAN
NIM. 16.4.13.0004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "PERAN PENYULUH AGAMA KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) DALAM MENGATASI BAHAYA MIRAS PADA REMAJA DI DESA KALUKU NANGKA KECAMATAN BAMBAIARA KABUPATEN PASANGKAYU" oleh mahasiswa atas nama Risman NIM: 16.4.13.0004, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk di seminarkan.

Palu, 04 JANUARI 2021 M
20 Jumadi Awal 1442 H

Pembimbing I



Dr. Muhammad Alim Ihsan M.Pd.
NIP.196906052005011011

Pembimbing II








Drs. Ibrahim Latepo M.Sos.I.
NIP.196204101998031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Risman, 16.4.13.0004 dengan judul "Peran Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bamba Kabupaten Pasangkayu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Pada tanggal 04 Januari 2021 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Prodi Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.


Palu, 04 Januari 2021 M
20 Jumadil Awal 1442 H

DEWAN PENGUJI


No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Zuhra, S.Pd. M.Pd	
2	Munaqisy I	Drs. H. Muhlis, M.M	
3	Munaqisy II	H. Muhammad Munif, S. Ag. MA	
4	Pembimbing I	Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd	
5	Pembimbing II	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos. I	

Mengetahui :

Dekan FUAD


Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag
NIP. 196509011996031001

Ketua Jurusan BKI


Nurwahida Alimuddin, S. Ag, M.A
NIP. 19691229000032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya lah selaku penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu”** sesuai dengan harapan penulis, Sholawat dan salam kita kirimkan kepada Rasulullah Saw. Keluarga, sahabat serta orang-orang yang tetap istiqamah dalam menapaki jalan Islam sampai hari akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda Rusdi dan Ibunda Sumartia yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pimpinan, yang mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr.H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Bapak Dr.Rusdin,S.Ag.,M.Fil.I selaku wakil dekan bidang Aademik dan pengembangan kelembagaan Fakultas UshuluddinAdab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis.
4. Ibu Nurwahidah Alimuddin S.Ag.M.A Ketua Jurusan bimbingan Konseling Islam, beliau sebagai motivator bagi kami.
5. Bapak Dr. Muhammad Alim Ihsan M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Ibrahim Latepo M.Sos.I. pembimbing II yang dengan ikhlas telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran dan motivasi kepada penulis mulai dari proposal penelitian, pelaksanaan penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu, yang tidak bisa Penulis sebutkan satu per satu, yang dengan ikhlas memberikan pelayanan pendidikan selama mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepada keluarga dan saudaraku yang selalu memberi motivasi di masa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teristimewa kepada seluruh mahasiswa BKI dan teman seangkatan 2016 Nasrul, Arisnawati S.Sos, Gustina S.Sos, Nur Azizah S.Sos, Asmawati, Teguh Cahya. Yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama dibangku perkuliahan hingga dalam tahap akhir penyelesaian studi.
9. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Serta semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca.

Palu 07 Desember 2020 M
22 Rabi'ul akhir 1442 H

Risman
NIM:16.4.13.0004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penegasan Istilah.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Peran Penyuluh Agama Islam	13
C. Pengertian Remaja.....	19
D. Pengertian Miras	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Kehadiran Peneliti	28
D. Data dan Sumber Data.....	28

E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pelitian.....	38
B. Peran Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu.....	52
C. Faktor-faktor yang menghambat dan pendukung Penyuluhan bahaya Kantor Urusan Agama (KUA) miras pada remaja di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup
7. Dokumentasi

ABSTRAK

Nama : Risman
Nim : 16.4.13.0004
Judul Skripsi : Peran Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu

Skripsi ini berjudul Peran Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh agama dalam mengatasi bahaya miras pada remaja, dan metode apa yang di gunakan seorang penyuluh dalam mengatasi bahaya miras, serta apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat seorang penyuluh dalam mengatasi bahaya miras pada remaja

Metode yang di gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah penyuluh Agama Islam dan remaja pengguna miras. Hal ini berdasarkan studi kasus peneliti di lapangan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peran penyuluh Agama dalam mengatasi bahaya miras pada remaja dan masyarakat sangat berperan aktif dalam melakukan penyuluhan kemasyarakatan dan remaja secara tatap muka dengan menyampaikan nilai-nilai Agama. Upaya penyuluh Agama dalam mengatasi bahaya miras pada remaja yaitu dengan ceramah, diskusi tanya jawab. Adapun faktor pendukung dan penghambat penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) dalam mengatasi bahaya miras pada remaja di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira. Faktor pendukung ialah adanya dukungan dari pemerintah setempat dan Masyarakat, sedangkan faktor penghambat ialah kurangnya tenaga penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira, tidak sepadang jumlah masyarakat yang ada, dan kurangnya Fasilitas dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pemuda dan remaja menjadi sangat penting bagi kelangsungan suatu bangsa, sebab keadaan pemuda pada saat ini menjadi gambaran kondisi suatu bangsa di masa yang akan datang. Apalagi saat ini arus komunikasi dan informasi telah menyebar ke pelosok Desa, yang tak dapat di bendung, sehingga akan merubah pola pikir dan perilaku remaja.

Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini adalah kaburnya nilai-nilai di mata generasi muda, mereka di hadapkan berbagai aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Hal ini nampak jelas pada mereka yang berada pada usia remaja , terutama mereka yang hidup di kota-kota besar dan pelosok Indonesia, yang menjoba kearah kehidupan yang disangka maju dan modern

Remaja sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Generasi yang diharapkan mampu mewariskan estafet kepemimpinan bangsa di masa akan datang. Di samping itu remaja merupakan cerminan masa depan agama, bangsa dan negara. Namun pada kenyataannya saat ini banyak kerusakan moral yang terjadi pada remaja yang tidak lagi mengindahkan tali persaudaraan di antara mereka.¹

¹ Sarlito W. Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada 2014), h. 17

Bangsa ini tidak akan maju jika generasi penerus masa depannya seperti ini, maka dari itu diperlukannya upaya dalam menangani hal ini agar generasi bangsa bisa menjadi lebih baik lagi dalam memajukan bangsa Indonesia ke depannya. Sebagian masyarakat banyak yang tidak sadar dan meymimpang jauh serta lalai kepada Allah swt, namun ada saja orang yang teringat dari kelalaian dan terbangun dari keterlenaan. Mereka disebut sebagai dai, muballigh, ustadz dan penyuluh agama. Mereka yang diberi amanah oleh Allah swt. dan Rasul-Nya untuk mengemban sebuah tugas yang suci dari-Nya untuk mengajak manusia kembali kepada-Nya. Mereka memahami perintah Allah swt. dalam mengajak kepada kebaikan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an dalam surah An-nahl [16] : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”²

Penyuluh Agama adalah salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena penyuluh di samping menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama, juga memegang banyak peranan yang ada dalam lingkup kegiatan keagamaan. Peran yang di emban oleh penyuluh agama Islam semakin berat, seiring dengan perkembangan system informasi dan komunikasi yang

² Kementrian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*.

sifatnya lebih cenderung membawa dampak negatif bagi individu-individu yang tidak jeli dalam melihat pemanfaatan media yang tersedia saat ini.

Perilaku remaja dalam masa perkembangan ini memerlukan perhatian yang khusus sebab pada masa ini manusia cenderung untuk melakukan hal yang mereka inginkan atas dasar ingin mencari tahu tentang segala hal sehingga terkadang melupakan kepentingan dirinya, orang tuanya, keluarga dan masyarakat sekitar dan melanggar norma sosial yang berlaku, sehingga banyak remaja yang melakukan kekacauan dengan mengkonsumsi miras.

Minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi, baik dengan cara memberi perlakuan terlebih dahulu atau tidak, menambahkan bahan lain atau tidak, maupun yang diproses dengan cara mencampur dengan alkohol atau dengan cara pengeceran minuman yang mengandung etanol. minuman keras terdiri dari 3 golongan yaitu minuman keras golongan A (kadar etanol 1-5%), minuman keras golongan B (kadar etanol 5-20%), dan minuman keras golongan C (kadar etanol 20-50%).

Penggunaan minuman keras secara berkepanjangan dapat menimbulkan berbagai masalah yang terkait dengan kesehatan, sebagai contoh penyakit yang diakibatkan oleh konsumsi minuman keras secara berlebihan adalah kerusakan jaringan otak, penyakit hati, gangguan system pencernaan, gangguan kelenjar

pancreas, gangguan system otot, gangguan seksual dan perkembangan janin, resiko kanker dan gangguan metabolisme tubuh.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pasangkayu diperkirakan sekitar 25% remaja telah menggunakan minuman keras. Kebiasaan minum-minuman keras ini terjadi pada remaja yang berusia sekitar 15-25 tahun, dengan berbagai macam faktor pendorongnya dimulai dari coba-coba, karena solidaritas terhadap teman, sebagai pencari identitas diri, ataupun sebagai bentuk pelarian diri dari masalah yang dihadapi.³

Berbagai permasalahan yang terjadi di masa remaja ini sudah tak bisa dipungkiri lagi. Semakin canggihnya teknologi, maka semakin cepat diperoleh informasi yang kompleks (terperinci) mengenai berbagai permasalahan remaja sehingga semakin disadari tentang banyaknya permasalahan pada remaja.⁴

Desa Kaluku Nangka merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu yang mayoritas masyarakatnya memeluk Agama Islam namun para remajanya masih melakukan tindakan yang tidak mencerminkan Islam yang sesungguhnya seperti minum-minuman keras, bentrok, yang banyak menimbulkan kerugian baik dalam segi fisik, psikis maupun material yang tidak dapat terhelakkan lagi bahkan terganggunya aktifitas ibadah.

Dampak dari perilaku para remaja yang sering mengkonsumsi minuman keras sudah sangat meresahkan warga sekitar baik itu dari segi fisik saja dari segi psikis pun

³ Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pasangkayu Tahun 2018.

⁴ Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Cet IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2025), h. 20.

turut ikut dirasakan seperti tekanan, rasa takut, was-was dan ketidakpastian akan diri mereka yang tentu lebih mendalam dirasakan oleh anak-anak karena merasa ketakutan.

Anak-anak yang seharusnya menuntut ilmu dan bermain namun mereka dihadapkan dengan suatu kondisi ketidakamanan dan ketidaknyamanan, anakanak yang seharusnya mendapatkan keamanan di rumah dan di kampung sendiri justru harus menerima tekanan dan ancaman pada diri sendiri.

Bukan hanya itu dari segi materialnya pun ikut dirasakan seperti kerusakan rumah warga, kaca-kaca jendela, tempat pencarian nafkah mereka diobrak abrik dan ladang untuk bercocok tanam dibakar yang tentunya banyak menimbulkan kerugian, bentrok antar remaja ini terjadi sepanjang tahun akibat minuman keras.

Berdasarkan study awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara tertutup kepada Kepala Desa, ketua RT, warga masyarakat dan remaja yang bertempat tinggal di Desa Kaluku Nangka, mengatakan bahwa banyak anak-anak remaja khususnya remaja putra di Desa Kaluku Nangka yang mengkonsumsi minuman keras seperti diacara pesta minuman keras biasanya dilakukan secara berkelompok di setiap gang jalan atau di rumah salah satu remaja dan kerap kali mengganggu ketertiban umum dan membuat tidak nyaman warga masyarakat atau lingkungan di sekitarnya, dan tidak jarang sampai terjadi perkelahian sesama remaja yang sudah terpengaruh minuman keras.

Sebelumnya belum pernah ada tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras.

Dari data yang di peroleh peneliti di Desa Kaluku Nangka tercatat 260 remaja putra, Dari 260 remaja ada beberapa orang remaja yang mengkonsumsi minuman keras melalui wawancara tertutup mengatakan mereka awalnya mengkonsumsi minuman keras karena hanya ingin mencoba-coba saja, ingin menghilangkan stress, dan karena ikut-ikutan teman bergaul atau karena pergaulan teman-teman yang suka mengkonsumsi minuman keras. Menurut mereka minuman keras itu minuman yang beralkohol, dapat menghilangkan stress. Ketika ditanya dampak dari minuman keras mereka menjawab minuman keras merusak tidak merusak tubuh, tapi mereka tidak tahu apa bahayanya secara pasti.

Sedangkan beberapa orang remaja yang tidak mengkonsumsi minuman keras melalui wawancara tertutup mengatakan bahwa minuman keras itu minuman yang merusak kesehatan dan dilarang oleh agama, tetapi mereka belum mengetahui secara pasti dampak dan akibat yang akan dirasakan dari bahaya minuman keras, walaupun kurang begitu memahami terhadap bahaya minuman keras, sikap mereka tidak senang apabila melihat teman-teman mereka ada yang berpesta minuman keras atau mengkonsumsi minuman keras, karna kerap kali mengganggu kenyamanan lingkungan disekitarnya.

Melihat kondisi demikian, perlu adanya suatu upaya untuk menjadikan para remaja Desa Kalukunangka menjadi remaja yang Islami yang hidup dalam kedamaian dan ketentraman serta menjalin silaturahmi di antara masyarakat khususnya remaja agar terhindar dari patologi sosial yang tercermin dalam tindakan dan kehidupan mereka sehari-hari.

Penulis beranggapan bahwa penyuluh agama Islam sebagai salah satu dari sekian banyak bentuk penyeru kepada kebaikan dan juga dikatakan sebagai pewaris dalam menyampaikan risalah Nabi Muhammad saw. memegang peranan yang penting dalam mengembangkan dan menanamkan ahlakul karimah bagi masyarakat yang ada di sekitarnya untuk membentuk masyarakat yang berbudi luhur dalam hal berhubungan dengan sesama manusia serta tercapainya tujuan hidup yang baik, diharapkan oleh masyarakat adalah kebahagiaan pribadi, kemaslahatan masyarakat serta hubungan dengan alam dan hubungannya kepada Allah swt. sehingga keseluruhannya dirasakan sebagai Rahmatil Lil'alamiin.

Keberadaan penyuluh agama Islam di Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu sudah ada sejak lama namun masih berstatus non fungsional. Sebagian remaja masih melakukan perilaku menyimpang dalam ajaran Islam seperti masih meminum minuman keras atau yang populer dengan sebutan ballo yang ini jadi salah satu pemicu terjadinya bentrok antar remaja karena hilangnya kesadaran pada remaja sehingga mereka tidak mengerti lagi mana yang baik dan yang buruk.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis beranggapan bahwa penyuluh agama Islam yang terdapat di Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu yang merupakan pembimbing masyarakat masih cukup menarik untuk diteliti. Dalam hal ini penulis berusaha memahami dan menjelaskan peran penyuluh di Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu Melihat beberapa permasalahan yang terjadi pada remaja yang ada di Desa Kelukunangka dalam hal permasalahan minuman keras. Dari penelitian ini penulis berharap mampu menemukan permasalahan dan

kekurangan yang terdapat di dalamnya serta mampu memberikan solusi dan manfaat atas penelitian ini dengan mengangkat judul **“Peran Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis dalam penelitian ini akan membahas permasalahan yaitu :

1. Bagaimana Peran Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Di Desa Kaluku Nangka kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama Kantor Agama (KUA) Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Peran Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu
- b. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan Islam
2. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama

E. Penegasan istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian proposal skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu, maka terlebih dahulu di kemukakan pengertian beberapa unsur yang terangkat dalam judul skripsi ini. Sebagai berikut:

1. Peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah pemain (sandiwara) dalam film, tukan lawak pada pemain makyung, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran dapat dilakukan individu maupun lembaga dalam rangka mencapai tujuan yang baik yang bersifat social maupun nonsosial.⁵

Pengertian Peran Ditinjau dari lingkup organisasi sosial, peran merupakan sebuah komponen dalam sistem organisasi. Peran adalah aspek dinamis yang

⁵ Departemen Agama RI, *petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional penyuluh Agama dan Angka Kreditnya*, (Jakarta : Depag, 2003), h. 2.

berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memegang suatu posisi dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai keinginan dari lingkungannya. Secara sosiologis, peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa juga disebut sebagai subjektif. Hal ini senada dengan pendapat Soekamto yang mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamisasi dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran⁶

2. Penyuluh agama islam

Penyuluh berasal dari kata “suluh” yang berarti “obor” atau “yang memberi terang” dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada masyarakat.⁷

Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang di beri tugas. Tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.⁸

3. Remaja

⁶ Hessel Nogi S. Tangkilisan, M.Si., *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005)

⁷ Adeng Muchtar Ghazali, *Agama dan Keberagaman Dalam Kontek Perbandingan Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004)

⁸ E. Hurlock, *psikologi perkembangan kehidupan* (Jakarta : Erlangga, 1997) h. 206

Kata “remaja” belajar dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maharity* (golinko, 1984 dalam Rice, 1990). Banyak tokoh yang memberikan devenisi tentang remaja, remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh lebih dewasa mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik.⁹

4. Pengertian Miras

Pengertian Minuman Keras Minuman keras ialah semua barang cair yang lazim disebut minuman yang mengandung alkohol yang dihasilkan dengan cara penyulingan, atau cara lain, antara lain: bir, shandy, anggur, gin whisky, tuak dan yang sejenisnya. Minuman keras meliputi minuman yang mengandung alkohol dari mulai kadar renda seperti jamu sampai dengan kadar tinggi baik yang di produksi diluar negeri maupun dalam negeri seperti cap tikus dan lain-lain¹⁰

⁹ Rendywira juniarta, *teori-perkembangan-masa-remaja*, (online) (<http://rendywirajuniarta.blogspot.com/2011/04>) diakses: Rabu, 23, oktober 2019

¹⁰ *Penyalagunaan Ecstasy dan Miras Serta Bahaya Hiv/Aids Di Kalangan Generasi Muda*, (yayasan Penerus Nilai-Nilai Luhur perjuangan, 1997), h, 45

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian terdahulu. Dalam penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan judul penelitian yang sama seperti judul peneliti, tetapi penulis mengangkat judul penelitian ini untuk dijadikan sebagai sumber referensi dalam memperkaya bahan kajian penelitian penulis. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian penulis, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Sahlan Siregar, mahasiswi program studi ilmu Keguruan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padang sidimpuan 2014, yang berjudul “*Peran Ulama dan Umara Dalam Memberantas Peredaran Khamar Di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan Peran Ulama Dan Umara Dalam Memberantas Peredaran Khamar Di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

peran ulama dan umara dalam memberantas peredaran khamar di desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dikategorikan kurang baik. Karena cuma beberapa saja yang dilakukan

para ulama dan umara dalam memberantas peredaran khamar sehingga kurang mengenai sasaran.¹¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Saprudin, Mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi STAIN Sultan Qaimuddin 2013, yang berjudul “*Peran Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Penggunaan Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Lalonggombu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan*” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan Peran Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Penggunaan Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Lalonggombu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan adalah sebagai berikut:

peran tokoh agama dalam menanggulangi penggunaan minuman keras di Desa Lalonggombu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan, ada dua cara yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan kepada masyarakat (remaja) menyangkut pendidikan agama dan memberikan nasehat kepada masyarakat (remaja) akan bahaya minuman keras. Faktor-faktor yang melatar belakangi

¹¹Sahlan Siregar ” *Peran Ulama Dan Umara Dalam Memberantas Peredaran Khamar Di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*” Jurusan Ilmu Keguruan Fakultas tarbiyah IAIN Padangsidempuan. Skripsi, Online <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/3453/> Di Akses pada 22 September 2020

remaja sering mengkonsumsi minuman keras di antaranya, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.¹²

Dari Beberapa penelitian terdahulu terkait peran Tokoh Agama dalam Memberantas bahaya minuman keras (khamar) pada remaja terdapat beberapa perbedaan dari penelitian tersebut, dimana penelitian pertama membahas tentang Peran Ulama dan Umara Dalam Memberantas Peredaran Khamar di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dan penelitian kedua membahas Peran Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Penggunaan Minuman Keras pada Remaja di Desa Lalonggombu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan. Sementara peneliti membahas tentang Peran Penyuluh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa perbedaan baik itu menyangkut variabel maupun tempat penelitian. Pada penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah Peran Penyuluh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Di Kantor Urusan Agama (KUA) Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu.

B. Penyuluh agama Islam

1. Pengertian Penyuluh Agama Islam

¹² Saprudin “Peran Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Penggunaan Minuman Keras Pada Di Desa Lalonggombu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan” Jurusan Komunikasi Penyiar Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi STAIN Sultan Qaimuddin. Skripsi, Online <http://digilib.iainkendari.ac.id/1198/> Di Akses 22 September 2020.

a. Peran Penyuluh Agama Islam

Peran dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti bagian yang dimainkan oleh seorang pemain, tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.¹³ Kata penyuluhan dalam term bimbingan dan penyuluhan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *counselling*. Dalam bahasa sehari-hari, istilah penyuluhan sering digunakan untuk menyebut pemberian penerangan, diambil dari kata *suluh* yang searti dengan *obor* misalnya *penyuluh pertanian*. Di lingkungan Kementerian Agama juga dikenal adanya *penyuluh agama* pada Kantor Urusan Agama tingkat Kecamatan, kata *penyuluh* mengandung arti penerangan, jadi kata *penyuluh* dalam term bimbingan dan penyuluhan maksudnya adalah suatu pemberian bantuan psikologi kepada orang-orang yang memiliki permasalahan.¹⁴

Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed., bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.¹⁵

¹³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 854

¹⁴ *Ibid*,

¹⁵ S Munir, *bimbingan dan konseling islam*, (cet 3 jakarta: Amzah 2015), h. 19

Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang di beri tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Istilah penyuluh agama mulai di sosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya keputusan menteri agama nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh Agama.¹⁶

Secara etimologi “penyuluh” merupakan arti dari kata bahasa Inggris “counseling, yang sering di terjemahkan dengan “menganjurkan atau menasehatkan”¹⁷ sedangkan dalam pandangan kemenag kata penyuluh di sini, mengandung arti: Penerangan, maksudnya, “penyuluh agama memiliki tugas dan kewajiban menerangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama, hukum halal haram, cara, syarat dan rukun dari suatu pelaksanaan ritual tertentu, pernikahan, zakat, keluarga sakinah, kemasjidan dan lain sebagainya.”¹⁸

Sedangkan penyuluh agama yang berasal dari PNS (sebagaimana yang adi atur dalam keputusan Menwasbangpan NO. 54/KP/MK.WASPAN/9/1999), adalah : “Pegawai Negeri Sipil yang di beri tugas tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.”¹⁹

¹⁶ Neti Sulistiani, <http://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/penyuluh-agama/vvvvvv> (Diakses 16 oktober 2019).

¹⁷ Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet. IV Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.357

¹⁸ Darwan, *Pengantar Bimbingan Konseling*, (cet I Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 15.

¹⁹ Departemen Agama, *Himpunan Peraturan Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya*, (Jakarta; Departemen Agama 2000), h.89

Bimbingan penyuluhan pada umumnya salah satu komponen bagian dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan mempunyai strategi dasar sebagai tempat berpijak bagi pelaksanaan bantuan/pelayanan yang harus diberikan kepada siswa-siswanya.²⁰ Berdasarkan dari beberapa pengertian penyuluh yang telah dijelaskan di atas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian penyuluh adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pengertian agama dapat dilihat dari dua sudut, yaitu doktriner dan sosiologis psikologis²¹. Secara doktriner, agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia di dunia dan di akhirat. Sebagai ajaran, agama adalah baik, benar dan juga sempurna. Akan tetapi kebenaran, kebaikan dan kesempurnaan suatu agama belum tentu melekat pada diri individu itu sendiri, secara doktrin agama adalah konsep bukan realita.

Menyimak pengertian di atas maka penyuluhan agama Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dirinya

²⁰ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta Golden Terayon Press, 1982), h. 25

²¹ Achmad Mubarak, *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000), h. 4.

terhadap Tuhan sehingga dalam diri pribadinya timbul suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.²²

2. Landasan keberadaan penyuluh agama Islam

a. Landasan teologis

1) Allah swt. berfirman dalam QS. An-Nahl/16/125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²³

b. Landasan hukum

Landasan hukum keberadaan penyuluh agama adalah: Keputusan Menteri

Nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi Penyuluh Agama, yakni:

- 1) Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999 dan Nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional Penyuluh Agama dan angka kreditnya.
- 2) Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor:

²² Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 24.

²³ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 281.

54/KEP/mk.waspan/9/1999 tentang jabatan fungsional Penyuluh Agama dan angka kreditnya.²⁴

3. Tujuan Penyuluh Agama Islam

Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling Islam itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

a. Tugas Pokok Penyuluh Agama Islam

Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.²⁵

4. Fungsi Penyuluh Agama Islam

1) Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh agama Islam memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan sunnah Nabi.

2) Fungsi Konsultatif

Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.²⁶

²⁴ Neti Sulistiani, <http://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/penyuluh-agama/> (Diakses 16 oktober 2019)

²⁵ *Ibid*

²⁶ *Ibid*

3) Fungsi Advokatif

Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.²⁷

5. Sasaran Penyuluh Agama Islam

Sasaran Penyuluh Agama Islam adalah kelompok-kelompok masyarakat Islam yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan ciri pengembangan kontemporer yang ditemukan di dalamnya. Termasuk di dalam kelompok sasaran itu adalah masyarakat yang belum menganut salah satu agama yang diakui di Indonesia.

Kelompok sasaran dimaksud adalah:

- a. Kelompok sasaran masyarakat umum, terdiri dari kelompok binaan:
- b. Masyarakat pedesaan
- c. Masyarakat transmigrasi
- d. Masyarakat perkotaan²⁸

C. Remaja

1. Pengertian remaja

²⁷ Ibid

²⁸ Ibid

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adobelescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* (Golingko, 1984 dalam Rice, 1990). Banyak tokoh yang memberikan defenisi tentang remaja, remaja sebagai periode pertumbuhan antara masak kanak-kanak dengan masa dewasa, istilah *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.²⁹

Fase remaja adalah masa transisi atau peralihan dari akhir masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dengan demikian, pola pikir dan tingkah lakunya merupakan peliharaan dari anak-anak menjadi orang dewasa.³⁰

Menurut Romalina Wahab, Remaja adalah batasan dan pengertian usia remaja yaitu sekitar usia 13-21 tahun. Selanjutnya menurut Zuhdiyah, masa remaja adalah masa peralihan oleh seseorang manusia menuju masa dewasa.³¹

Secara umum tahap perkembangan remaja dimulai dari masa praremaja sampai dengan masa remaja akhir. Masa transisi antara masa kanak-kanak dan remaja dikenal dengan praremaja yakni terjadi pada usia 8-12 tahun. Masa praremaja ini ditandai dengan kebutuhan menjalin hubungan dengan teman sejenis, kebutuhan akan sahabat yang dapat di percaya, bekerja sama dalam melaksanakan tugas, dan memecahkan masalah kehidupan, dan kebutuhan dalam membangun hubungan

²⁹ E, Hurlock, *psikologi perkembangan kehidupan* (jakarta : Erlangga, 1997) h, 206

³⁰ Rendy wirajuniarta, *teori-perkembangan-masa-remaja*, (online) (<http://rendywirajuniarta.blogspot.com/2011/04>) diakses: Rabu, 23, oktober 2019

³¹ Zuhdiyah, *Psikologi Agma*, (Yogyakarta: Pusataka Felicha,2012) hlm. 63

dengan teman sebaya yang memiliki persamaan, kerja sama, tindakan timbal balik, sehingga tidak kesepian. Masa remaja awal merupakan masa yang lanjutan dari praremaja. Masa remaja awal ini berlangsung kira-kira dari usia 12 atau 13 tahun – 16 tahun. Dan masa remaja akhir merupakan fase dengan ciri khas aktivitas seksual yang sudah terpolakan. Hal ini didapatkan melalui pendidikan hingga terbentuk pola hubungan antar pribadi yang sungguh-sungguh matang. Masa remaja akhir ini dimulai dari usia 16 atau 17 tahun – 18 tahun dan sudah matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.³²

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masalah perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa ciri perubahan yang terjadi selamah masa remaja, yakni:

Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang di kenal dengan sebagai masa strom dan stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan pisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang di tujukan pada remaja, misalnya mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini

³² *Ibid*

akan terbentuknya seiring berjalanya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dengan hubungan orang lain.

Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.³³

3. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Para individu yang sebagian besar adalah remaja yang memiliki karakteristik, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

- (1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Mempersiapkan diri menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.
- (3) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam perannya sebagai pria dan dan wanita.

³³ *Ibid*

- (4) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat di terima dalam kehidupan sosial yang lebih luas.
- (5) Mengenal kemampuan, bakat, minat serta arah kecenderungan karir Dan apresiasi seni.
- (6) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat.
- (7) Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi.
- (8) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan minat manusia.³⁴

Tugas perkembangan ini bertujuan untuk mencari identitas diri agar nantinya remaja dapat menjadi orang dewasa yang unik dengan sense of self yang koheren dan peran yang bernilai di masyarakat. Remaja harus berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat, apakah nantinya ia akan berhasil atau gagal yang pada akhirnya menuntut seorang remaja untuk melakukan penyesuaian mental, dan menentukan peran, sikap, nilai, serta minat yang di milikinya.

D. Miras

1. Pengertian Miras

³⁴Zulkifli, *psikologi perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987)

Pengertian Minuman Keras ialah semua barang cair yang lazim disebut minuman yang mengandung alkohol yang dihasilkan dengan cara peragian, penyulingan, atau cara lain, antara lain: bir, shandy, anggur, gin whisky, tuak dan yang sejenisnya. Minuman keras meliputi minuman yang mengandung alkohol dari mulai kadar renda seperti jamu sampai dengan kadar tinggi baik yang di produksi diluar negeri maupun dalam negeri seperti cap tikus dan lain-lain.³⁵

Minuman keras adalah minuman yang dibuat oleh manusia melalui beberapa proses sampai mengandung sebuah alkohol mulai kadar rendah sampai tinggi yang bisa memabukkan para penggunanya dampaknya menimbulkan perkelahian, perjudian dan lainnya sehingga Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa. bahwa setetes alkohol adalah haram. Sebagaimana fatwa MUI bahwa setiap yang mengandung alkohol adalah haram tidak peduli kadar alkoholnya maka minuman itu haram tidak bisa dikonsumsi walaupun itu hanya setetes.³⁶

1) Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Maidah/5/90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi,(berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah,adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”³⁷

³⁵ *Penyalagunaan Ecstasy dan Miras Serta Bahaya Hiv/Aids Di Kalangan Generasi Muda*, (yayasan Penerus Nilai-Nilai Luhur perjuangan, 1997), h, 45

³⁶ *Ibid*,

³⁷ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 281.

2. Dampak minuman keras pada tubuh

Minuman keras adalah minuman yang sangat berbahaya bagi kesehatan di antaranya sebagai berikut :

1. Gangguan mental organik

Gangguan ini akan mengakibatkan perubahan perilaku, seperti bertindak kasar, gampang marah sehingga memiliki masalah dalam lingkungan sekitar, perubahan fisiologi seperti mata juling, mata merah, dan jalan sempoyongan. Perubahan psikologis seperti susah konsentrasi dan gampang tersinggung

2. Merusak daya ingat

Mengonsumsi minuman keras dapat menghambat perkembangan memori dan sel-sel otak.

3. Odema otak

Pembengkakan dan terbenyungnya darah jaringan otak sehingga mengakibatkan gangguan koordinasi dalam otak secara normal

4. Sesoris hati

Peradangan sel hati secara luas dan kematian sel dalam hati akibat terlalu banyak minum-minuman keras

5. Gangguan jantung

Terlalu banyak minum-minuman keras dapat membuat kerja jantung tidak berfungsi dengan baik

6. Gastritis

Radang atau luka pada lambung ini biasanya di akibatkan gara-gara muntah akibat minuman keras, karena lambung harus memompa secara paksa keluar zat-zat adiktif yang beracun dalam tubuh³⁸

³⁸ Luki Aprilani,” *Hubungan Persepsi Tentang Minuman Keras Pada Remaja*” Jurusan Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Skripsi. Online <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/255/1/Luki.pdf> Di akses pada 25 September 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeksripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepi, pemikiran orang seacara individual maupun kelompok. Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di kumpulkan di lapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis, tentang keadaan objek-objek alam. Usaha pengumpulan datanya dilakukan langsung dengan wawancara, observasi. Sedangkan metode deskriptif merupakan suatu metode meneliti status kelompok manusia, suatu subjek. Sistem penelitian ataupun suatu kelas pada peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian adalah membuat deksriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan, sikap pandangan.³⁹

Sedangkan deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara factual dan dan cermat. Dengan kata lain metode penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi, tidak mencari atau

³⁹Suharsimin, Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu Pendekatan*, Edisi II Cet IX (Jakarta: Renika Cipta 1992), 209

menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran dan memaparkan secara analitik.

Penulis akan meneliti suatu permasalahan yang terjadi di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mengumpulkan data-data yang di peroleh, kemudian mengolah data, menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga di dapatkan pemahaman yang jelas. Alasan memilih jenis penelitian ini peneliti berupaya menggali data berupa persepsi (pandangan) responden dalam bentuk cerita rinci atau data yang asli dan hasil pengamatan data dilapangan,.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, factual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang ada di penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu penelitian ini dapat disebut penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini data primernya menggunakan data yang bersifat data verbal yaitu berupa deskripsi yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan mengenai kinerja Penyuluh Agama.

B. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Alasan memilih lokasi

penelitian ini adalah ingin mengetahui Peran Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Di Kantor Urusan Agama (KUA Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di lokasi yang lebih berfokus pada penerapan metode penyuluhan Agama oleh seorang penyuluh dalam menjalankan pekerjaan yang telah menjadi kewajiban atau sebagai tugas pokoknya.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh obyek peneliti dengan tujuan untuk mendapat data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi ini atau penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data penelitian ini dikumpulkan terutama dari sumber utama atau informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang diteliti dan sumber data yang lainnya. Adapun yang menjadi sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh atau diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Jadi data primer tersebut merupakan kata-kata dan

tindakan yang diperoleh dilapangan yang berasal dari para Informan dengan cara yang diamati atau diwawancarai yang kemudian dicatat oleh penulis.

2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.⁴⁰ Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan obyek penelitian yang menunjukkan gambaran umum, Kantor KUA seperti sejarah, keadaan, peserta didik, Sarana dan prasarana pendidikan. Sumber data yaitu data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah Kantor KUA Kecamatan Bambaira kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi barat dan sebagai penunjang adalah buku, arsip, dan dokumen resmi yang ada di Kantor KUA Desa Kaluku Nangka kecamatan Bambaira.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penyusunan isi, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.⁴¹

⁴⁰Amirul Hadi dan Haryono *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I. Bandung Persada Setia 1992), 194.

⁴¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Cet. I; Bandung: Mandar Maju, 1999), 157.

Observasi yang dimaksud sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.” Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berbeda bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.

Observasi pada saat di lokasi penelitian, penulis harus dapat mengumpulkan data-data yang sesuai dengan keadaan yang akan diteliti, dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki khususnya di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambiira Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

Observasi langsung ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai Peran Penyuluh Agama KUA Kecamatan Bambiira dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Desa Kaluku Nangka.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara Tanya jawab.

Wawancara merupakan teknik atau pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan dengan mencatat jawaban, informan, dan penjelasan yang di berikan informan dengan memakai alat.

Tulis lexy J. Moleong menyatakan bahwa “wawancara adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”⁴².

penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus di bahas. Dengan pedoman ini, peneliti selanjutnya akan menyesuaikan pertanyaan dengan konteks saat wawancara berlangsung meskipun demikian perlu di perhatikan bahwa pertanyaan tersebut dapat nantinya berkembang lagi dilapangan, namaun tetap diarahkan pada fokus penelitian.

Isi pernyataan yang diajukan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan di arahkan sesuai dengan kebutuhan data yang ingin di peroleh. Disini pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang terkait dengan Peran Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambira dalam Mengatasi bahaya Miras pada Remaja Di Desa Kaluku Nangka. Alat pengambilan data ini di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh data objekif yang di perlukan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah alat tulis dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara di susun secara acak atau tidak terstruktur sebagai di uraikan oleh suharsimi Arikunto berikut ini:

Data pedoman wawancara yang banyak garis besar yang akan di tanyakan, tentu kreativitas peneliti sangat di perlukan, bahkan hasil wawancara dengan

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, Cet ke XII (Bandung: Remaja Rosdakarya), 165

jenis pedoman ini banyak tergantung dari pewawancara yang mengemudikan jawaban responden?⁴³

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bertahap (terpimpin), karena wawancara memiliki sifat bebas tidak terikat selama tidak mengacu pada pokok-pokok masalah yang akan diwawancarai. Burhan Bungin menjelaskan yaitu: “Wawancara yang di lakukan akan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan”.

Untuk mendapatkan data wawancara yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka peneliti harus membuat pedoman wawancara sebagai program memuat pertanyaan atau pokok yang di tanyakan kepada informan, sehingga jawaban informan dapat diperoleh secara rinci. Adapun yang menjadi objek wawancara adalah Remaja yang Ada di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambira Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik/metode pengumpulan data dengan mengkaji dokumen yang di anggap penting dan mendukung kelengkapan data dan yang mencakup: arsip sejarah, arsip surat penting buku-buku memori berkaitan dengan masalah yang di teliti. Dalam tehnik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah data dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam tehnik

⁴³ Ibid 197

dokumentasi ini, penulis menggunakan handphone sebagai alat perekam saat wawancara dan saat mengambil gambar sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan di lokasi tersebut.

Irwan Suharsono membagi teknik pengumpulan data melalui dokumen menjadi 2 bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu dokumen yang di tulis langsung oleh yang mengalami peristiwa.
2. Data skunder, yaitu peristiwa yang di laporkan kepada orang yang selanjutnya di tulis oleh orang tersebut.⁴⁴

Dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dengan membantu peneliti dalam masalah dalam meneliti masalah yang akan di angkat dalam peneliti ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data di kumpulkan, maka selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara mengurutkan dan mengoordinasikan data ke dalam suatu pola atau urutan yang mengurutkan dan mengoordinasikan data ke dalam suatu pola atau urutan yang sistematis sesuai pembahasan. Menurut Patton sebagai sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Maleong “analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan urutan dasar.”

⁴⁴Irwan Suharsono, *metode penelitian sosial* Cet,1 (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), 65.

Pendapat Patton dipahami bahwa yang membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti yang cukup signifikan antara di mense uraian yang lainnya. Analisis data yang di maksud adalah pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan di lapangan dan komentar peneliti, dokumen yang berupa laporan, dan sebagainya.

Data di peroleh melalui peneliti ini dengan menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu uraian lengkap data yang terdapat di lapangan saat penelitian berlangsung. Berarti semua data yang telah di peroleh di himpun dalam kumpulan data dan sesuai dengan tujuan dan arah yang di maksud. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interviu dan dokumentasi.

2. Penyajian data

Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang di peroleh dari lapangan penelitian. Model- model data yang di sajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data di pahami dengan benar dan jelas. Pada bagian data, penulis menguraikan proses pelacakan dan pengaturan wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data di pahami dengan benar dan jelas. Pada bagian data, penulis menguraikan proses pelacakan dan pengaturan wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya.

Analisis data ini melakukan pemecahan masalah dan pencarian pola lewat pengungkapan hal-hal yang penting untuk di laporkan bersifat kualitatif, dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Cara Induktif, yaitu metode analisa data yang dimulai dari data yang bersifat khusus kepada pengetahuan-pengetahuan yang bersifat umum. Tujuannya adalah untuk menganalisa data yang di lakukan dengan menggunakan pola pikir yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang bersifat khusus. Kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Cara Deduktif. Cara ini analisa data dengan bertolak pada informasi yang bersifat umum kepada pengetahuan-pengetahuan bersifat khusus cara ini kebalikan dari cara Induktif.
- c. Cara komparatif, analisa data dengan cara membandingkan antara dua atau lebih data yang sama. Kemudian di rumuskan kedalam satu pemahaman yang benar dan akurat.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yakni cara pengambilan keterampilan dari penulis data tersebut. Penyusunan data sesuai dengan kebutuhan hal ini bertujuan agar data yang diperlukan. Tidak dimasukan dalam pembahasan proposal skripsi selanjutnya.

Langkah selanjutnya dalam analisis dan kualitatif . “Menurut Miles and yang hukuman yang dikutip sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi

dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data merupakan kesimpulan yang bisa dipercaya.

G. Pengabsahan Data

Dalam proposal perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas data), uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *membercheck*, dan analisis kasus negatif. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukan dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data ini.

Penggunaan metode ini merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, metode penelitian ini digunakan dan disesuaikan dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.⁴⁵

⁴⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kuantitatif* (Bandung: Cet ke 27, 2018),294

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tinjauan untuk memperoleh data yang valid, pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi, atau wawancara dengan berbagai unsur yang terlibat dalam objek penelitian ini di tempat di Kantor KUA Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat Remaja dan Penyulu Agama KUA agar dapat di ketahui kesalahan-kesalahan yang ada. Lalu kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira yang terletak di Jl Poros Trans Sulawesi, Kecamatan Palu Kecamatan Bambaira. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keberadaan objek penelitian tersebut, berikut ini akan penulis jelaskan mengenai profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu.

1. Sejarah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan satuan unit terkecil dari birokrasi Kementerian Agama RI yang berada di tingkat kecamatan, Sebagai ujung tombak Kementerian Agama dalam mengembang tugas dan fungsi untuk melaksanakan sebagian tugas pembangunan pemerintah umum di bidang keagamaan pada tingkat kecamatan.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira merupakan salah satu dari 12 Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan yang ada di kabupaten Pasangkayu, Tahun 2018 barulah berdiri Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira, sebagaimana lokasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira saat ini berada di Desa Bambaira Jalan Trans Sulawesi dengan menyewa Rumah warga, Dalam perjalanan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira sampai saat ini masih dengan Kepemimpinan sebagai Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) yang pertama sampai sekarang yaitu:

a) Rusdang. S,Ag⁴⁶

2. Letak Geografis

a. Alamat Kantor Urusan Agama (KUA)

Kantor Urusan Agama (KUA) berada di jl. Trans. Sulawesi, Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Wilayah Kecamatan Bambaira berdasarkan Data memiliki luas Total 64,94 km, Kecamatan Bambaira terdiri dari 4 Desa yaitu Desa Bambaira, Desa Tampoare, Desa Kasoloang, Desa Kaluku Nangka.

Adapun batas-batas Wilayah Kecamatan Bambaira adalah :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sarjo
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bambalamotu
- 3) Sebelah barat Teluk Donggala

3. Luas Tanah

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira belum mempunyai Gedung, untuk saat ini masih ngontrak Rumah warga atau masyarakat yang berda di Desa Bambaira dengan Luas rumah 10x10.

4. Visi Kantor Urusan Agama Kecamatan Bambaira

Adapun visi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira adalah

“Terwujudnya Masyarakat Kecamatan Bambaira yang taat beragama, rukun, cerdas dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong”

⁴⁶ Sumber Data: *Kantor Urusan Agama (KUA)*, 16 November 2020

5. Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Bambaira

Untuk mewujudkan misi, maka Kantor Urusan Agama mengemban misi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam
- b) Menanamkan kerukunan intra dan antar ummat beragama
- c) Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas
- d) Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelola potensi Ekonomi Agama
- e) Mewujudkan penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah yang berkualitas dan akuntabel
- f) Meningkatkan akses dan kualitas Pendidikan umum berciri Agama, Pendidikan Agama pada satuan Pendidikan Umum dan pendidikan keagamaan
- g) Mewujudkan tat kelola Pemerintahan yang bersih, akuntabel dan terpercaya

6. Motto Kantor Urusan Agama

“ Menunaikan amanah, melayani Ummat”

7. Tugas Kantor Urusan Agama (KUA)

Kantor Urusan Agama Kecamatan mempunyai tugas melaksanakan layanan dan Bimbingan Masyarakat Islam di Wilayahnya.

8. Layanan Kantor Urusan Agama (KUA)

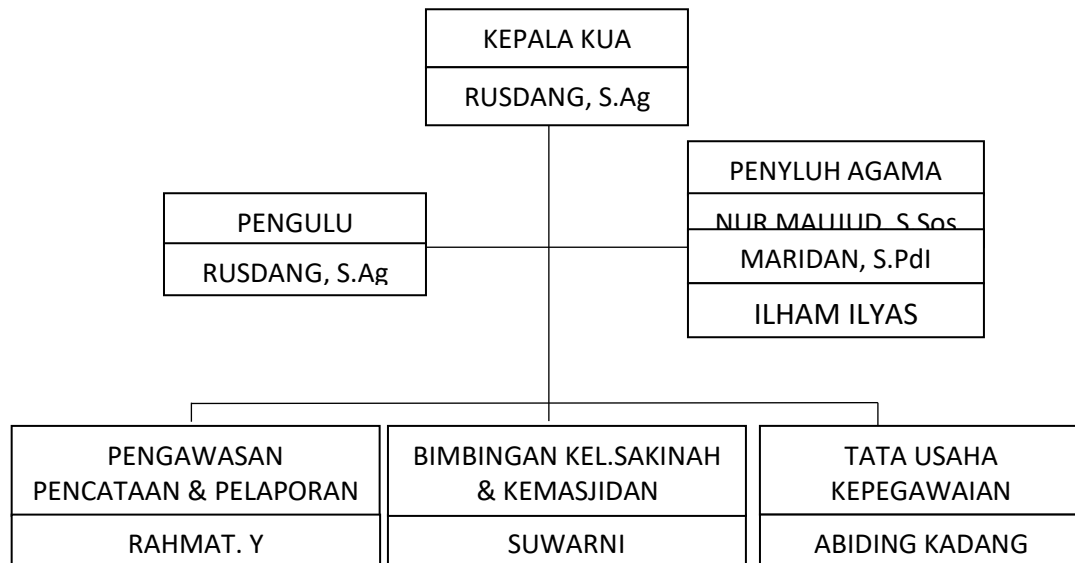
- a. Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatann dan pelaporan nikah dan rujuk
- b. Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam

- c. Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen Kantor Urusan Agama (KUA)
- d. Pelayanan bimbingan keluarga sakinah
- e. Pelayanan bimbingan kemasjidan
- f. Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah
- g. Pelayanan bimbingan dan penerangan Agama Islam
- h. Pelayan Bimbingan dan zakat dan wakaf
- i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan
- j. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan dapat melaksanakan fungsi layanan bimbingan manasik haji bagi haji Reguler

9. Data Perkembangan Pegawai Kantor Urusan Agama (KUA)

Berdasarkan data yang di dapat, jumlah pegawai di Kantor Urusan Agama menurut Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) dan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**STRUKTUR ORGANISASI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN
BAMBAIRA KABUPATEN PASANGKAYU**



Sumber: Kantor Urusan Agama Kecamatan Bambaira.

Berdasarkan tabel di atas Struktur organisasi kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu dapat di ketahui beberapa bidang yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira di antaranya. Terdiri dari, Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) di jabat oleh Bapak Rusdang, S.Ag. sekaligus merangkap jadi Penghulu, bidang tata usaha kepegawaian di Jabat oleh Pak Abiding Kadang, bidang bimbingan keluarga sakina dan kewajiban di jabat oleh Ibu Nurmi, kemudian untuk jabatan fungsional di Kantor Urusan Agama (KUA) di tiga tenaga Penyuluh Agama Islam yang ada di kecamatan Bambaira.

Tabel I

**Berikut ini daftar nama Penyuluh Agama Islam yang ada di Kecamatan
Bambaira Kabupaten Pasangkayu**

No	Nama	Jabatan	Wilaya Kerja
1	Nur Maujud, S.Sos	Penyuluh Agama	Desa Kaluku Nangka dan Desa Tampaure
2	Maridan, S.PdI	Penyuluh Agama	Desa Bambaira
3	Ilham Ilyas	Penyuluh Agama	Desa Kasoloang

Sumber: Kantor Urusan Agama Kecamatan Bambiara

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui jumlah tenaga Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Bambaira, terdiri dari 3 (tiga) tenaga penyuluh Agama Islam tiap desa Terdiri dari 1(satu) orang dan ada beberapa yang merangkap satu orang dua Desa.

10. Sarana dan Prasarana Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat alat tersebut adalah merupakan peralatan pebantu maupun peralatan utama, atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, sarana dan prasarana adalah

fasilitas yang mutlak di penuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan.⁴⁷

Tabel II

**Fasilitas Administrasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira
Kabupaten Pasangkayu.**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kantor Kepala Urusan Agama	1 (satu)
2	Ruang balai nikah	1 (satu)
3	Ruang Penyuluh	1 (satu)
4	Ruang Penghulu	1 (satu)
5	Ruang Admidrasi	1 (satu)
7	Ruang kamar mandi	1 (satu)
8	Komputer	3 Unit
9	Kipas	2 Unit
10	Printer	2 Unit
12	Meja kerja	6 Unit
13	Lemari dokumen	3 Unit
14	Mesin dap	1 Unit

Sumber data: Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira

Dari data di atas dapat di ketahui bahwa, fasilitas yang ada di kantor Urusan Agama Kecamatan Bambaira dalam kondisi baik dan dapat di gunakan dalam melayani masyarakat.

⁴⁷ Adimin “Pengertian Sarana dan Prasarana” Blog Padamu Negeri <http://padamu.net/penertian-sarana-dan-prasarana-pendidikan>. Di akses pada tanggal 23 November 2020

11. Penduduk

Masyarakat di Kecamatan Bambaira sebagian besar penduduk Bugis, Mandar dan Kaili. Kecamatan Bambaira menaungi 4 (empat) Desa, Desa Bambaira, Desa Tumpaure, Desa Kasoloang, Desa Kaluku Nangka. Desa Bambaira merupakan ibu kota Kecamatan Bambaira , di mana Desa Bambaira menjadi pusat Pemerintahan, karena Desa Bambaira merupakan tempat Kantor Kecamatan Bambaira.

Berdasarkan data yang tertera di kecamatan Bambaira jumlah penduduk kurang lebih 17,656 jiwa yang terdiri dari Laki-laki 8,938 dan perempuan 8,718. Mata pencarian masyarakat di kecamatan Bambaira petani, nelayan, peternakan, pedagan dan pegawai negeri sipil. Untuk mengetahui jumlah penduduk di Kecamatan Bambaira menurut jenis kelaminnya dapat di lihat dari tabel berikut;

Tabel III

Daftar Penduduk Kecamatan Bambaira

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8,934
2	Perempuan	8,718
Jumlah		17,656

Sumber data: Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk laki-laki di kecamatan Bambaira 8,93, sedangkan jumlah penduduk perempuan 8,718. Jadi total keseluruhan penduduk di Kecamatan Bambaira mencapai 17,656 penduduk.

12. Sosial Budaya

Sebagian masyarakat di Kecamatan Bambairamasih kental dengan adat istiadat dalam melaksanakan acara seperti dalam Acara Pernikahan, aqiqah, maulid, isra miraj, kegiatan tahlilan. Acara keagamaanpun sering di baurkan dengan kegiatan adat yang ada di masyarakat. Dalam kegiatan tersebut masyarakat selalu berpartisipasi dan saling membantu antar sesama dalam acara adat maupun keagamaan. Adapun jumlah sarana Ibadah menurut Agama di Kecamatan Bambaira sebagai berikut;

Tabel IV

Daftar Desa Kecamatan Bambaira.

No	Desa	Masjid	Mushollah	Gereja
1.	Bambaira	8	1	-
2.	Kasoloang	5	1	-
3.	Tampaure	5	1	3
4.	Kaluku Nangka	8	-	2
Total		26	3	5

Suber data; Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira.

Berdasarkan tabel di atas jumlah mesjid yang ada di Kecamatan Bambaira berjumlah 26 bangunan Mesjid, Mushollah ada 3 dan Gereja ada 5. Jadi total peribadan 34 bangunan.

13. Ekonomi dan Sumber daya alam

Beberapa yang menjadi sumber pencarian ekonomi Masyarakat Kecamatan Bambaira sebagai berikut;

- a) Sawah
- b) Perkebunan
- c) Nelayan
- d) Peternakan

Masyarakat Kecamatan Bambaira sumber mata pencarian mereka dengan bertani dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada, demi menunjang perekonomian masyarakat

14. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dan mutlak dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai mahluk sosial. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu melahirkan SDM (sumber daya manusia) yang mampu berkompetisi. Oleh karena itu setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang mudah dan layak, sebagai modal untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kecamatan Bambaira sudah mempunyai beberapa prasarana pendidikan di lihat dari berbagai bangunan-bangunan sekolah dasar (SD) di masing-masing Desa, dengan 4 (empat) Desa yang ada di Kecamatan Bambaira bangunan sekolah SMP/MTs, SMA/MAN hanya ada dua Desa yaitu Desa Bambaira dan Desa Kasoloang. Jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Bambaira dapat di lihat sebagai berikut;

Tabel V

Daftar Jumlah Sekolah

No	DESA	PAUD	SD	SMP/MTs	SMK/MA
1.	BAMBAIRA	13	1	1	1
2.	KALUKU NANGKA	9	2	1	-
3.	TAMPAURE	5	1	1	-
4.	KASOLOANG	5	2	1	1
JUMLAH		32	6	4	2

Sumber data; Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira

Berdasarkan tabel di atas jumlah sekolah mulai dari sekolah PAUD berjumlah 32, sekolah SD berjumlah 6 sekolah, SMP berjumlah 4 sekolah dan SMA berjumlah 2 sekolah. Jumlah keseluruhan sekolah di Kecamatan Bambaira 44 sekolah.

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa sektor pendidikan di wilayah Kecamatan Bambaira sudah memadai, ini terlihat jumlah sekolah yang ada di

kecamatan Bambaira. Mulai dari tingkat Tk/PAUD sampai dengan Tingkat SMA/MA.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 November 2020 s/d Tanggal 5 Desember 2020, dengan menggunakan pedoman wawancara dan Handphone sebagai alat bantu dalam pengambilan data penelitian. Subjek dari Penelitian ini melibatkan 13 informan yang terdiri dari Kepala Kantor Urusan Agama, Penyuluh Agama, Kepala Desa Kaluku Nangka, Masyarakat, dan remaja, dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel VI

Daftar Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Rusdang, S.Ag	Laki-laki	Umur 43	Kepala KUA Kecamatan Bambaira
2.	Nurdin M	Laki-laki	Umur 42	Kepala Desa Kaluku Nangka
3.	Maridan, S.PdI	Perempuan	Umur	Penyuluh Agama
4.	Nur Maujud, S.Sos	Laki-laki	Umur	Penyuluh Agama
5.	Mansur	Laki-laki	Umur	Imam Mesjid Nuru Huda Kaluku Nangka

6.	Basri, S.AP	Laki-laki	Umur	Kepala Urusan Perencanaan Desa Kaluku Nangka
7.	Rusmawati	Perempuan	Umur	Ibu rumah tangga
8.	Marni	Perempuan	Umur	Ibu rumah tangga
9.	Aco	Laki-laki	Umur 16	Remaja
10.	Juniar	Laki-laki	Umur 16	Remaja
11.	Parman	Laki-laki	Umur 14	Remaja
12.	Mustakim	Laki-laki	Umur 18	Remaja
13	Ardi	Laki-laki	Umur 16	Remaja

C. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat fakta yang menyatakan tentang peran penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan Penyuluhan bahaya miras, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh penyuluh Agama Islam dalam upaya mengatasi bahaya miras pada remaja yang ada di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira:

1. Gambaran Umum Kondisi Lingkungan Remaja di Desa Kaluku Nangka

Lingkungan pergaulan dikalangan masyarakat memang merupakan bentuk dari aktivitas yang terkadang bisa mempengaruhi perubahan perilaku seseorang

karena hubungan interaksi manusia yang terus berjalan, tetapi hal demikian dapat diterima secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap individu. Seperti yang dijelaskan Kepala Desa Kaluku Nangka terkait dengan kondisi lingkungan, berikut :

“kondisi seperti inilah kampungnya kita di Desa Kaluku Nangka bagaimana remaja-remaja yang ada di sini, sangat memprihatinkan, kenapa saya mengatakan seperti ini, karena remaja sekarang sudah tidak terlalu memperhatikan kehidupan selayaknya seorang remaja, artinya begini remaja sekarang lebih banyak waktunya di luar rumah dari pada di dalam rumah, kerjanya hanya keyuluran sampai tengah malam dan sehingga remaja yang datang kemesjid jarang, di karenakan pergaulan bebas. Sehingga banyak anak-anak sekarang itu kalau malam sudah di pinggir jalan kumpul-kumpul dan itupun sampai ada yang minum-minuman saguer (miras) dan mengakibatkan perkelahian antar remaja, untuk itu di harapkan orang tua memperhatikan anak-anaknya”⁴⁸

Begitupun yang di jelaskan oleh Aco (remaja) sebagai berikut;

“pertama kali saya mulai mengenal dengan minuman keras yaitu ketika saya mulai gabung dengan teman-teman dengan kumpul-kumpul, jalan-jalan dan apalagi ketika ada acara pesta pernikahan, di situlah saya coba-coba minum saguer (miras) karena itupun ajakan dari teman-teman sehingga ada kemauan untuk mencoba.”⁴⁹

Begitupun yang di jelaskan Ardi (remaja) sebagai berikut;

“minum saguer, cap tikus merupakan minuman yang sering saya minum ketika ada acara-acara di kampung, apa lagi kalau sudah dengan teman-teman pasti kita patungan untuk beli minuman, sejak saya minum miras saya merasa lebih percaya diri dan merasa berani, itu alasan kenapa saya mengkonsusmsi miras, kalau masalah bahayanya saya kurang tau, tetapi kalau reaksi minuman menurut saya sangat bagus sih karena saya jadi pede di depan umum dan pemberani.”⁵⁰

⁴⁸ Wawancara kepada bapak Nurdin M Selaku Kepala Desa, pada tanggal 14 November 2020

⁴⁹ Wawancara Kepada Aco selaku Remaja, pada tanggal 12 November 2020.

⁵⁰ Wawancara kepada Ardi selaku Remaja, pada tanggal 12 November 2020.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis berkesimpulan bahwa situasi dan kondisi lingkungan masyarakat dan remaja di Desa Kaluku Nangka terdapat hal-hal penyimpangan perilaku, dengan adanya pergaulan bebas sehingga remaja saling mengajak kepada hal-hal yang tidak bagus seperti, mengkonsumsi miras. dan kurangnya perhatian dari orang tua dan pengetahuan tentang bahaya minuman keras (miras). sehingga banyak anak-anak atau remaja yang ikut-ikutan sama teman-temannya dengan konsumsi minuman keras (miras). Sesuai dengan temuan peneliti di lapangan. Sehingga sebagian orang tua dan penyuluh Agama harus memperhatikan anak-anaknya, sehingga tidak terpengaruh dengan Lingkungan yang tidak kondusif.

D. Peran Penyuluh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Di Kantor Urusan Agama (KUA) Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu

Penyuluhan merupakan interaksi yang menggunakan komunikasi sebagai informan secara sadar untuk membantu masyarakat memberikan pendapat untuk mereka sendiri dalam mengambil keputusan. Penyuluh Agama yang bernaungan di bawah Kementrian Agama berupaya untuk memberikan informasi nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Penyuluh Agama yang berperan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang nilai-nilai Agama seperti tempat-tempat pengajian, majelis ta'lim, Remaja mesjid, sekolah dan lain-lain. Dalam hal ini bapak Nur Maujud, S.Sos Mengatakan;

”Peran penyuluh Agama di Kecamatan Bambaira dalam mengatasi bahaya Minuman keras (miras) pada Masyarakat terkhususnya remaja, penyuluh Agama sangat berperan penting karena peyuluh Agama merupakan Garda terdepan, yang di maksud garda terdepan adalah dialah yang bisa memberikan arahan-arahan yang sifatnya bersumber dari Al-qur’an dan Hadits. dalam hal ini kami sebagai penyuluh Agama membuat program-program penyuluhan tentang bahaya minuman keras di Desa Kaluku Nangka, untuk menyelamatkan generasi ummat dan bangsa terkhusus remaja itu sendiri. Penyuluhan yang di lakukan di tengah- tengah masyarakat dan remaja yaitu membina taman pengajian, TPA, majelis ta’lim dan sekolah SMP/SMA bahkan sampai melakukan penyuluhan di rumah ke rumah warga, di karenakan masih banyak anak-anak yang malas datang atau hadir di kegiatan-kegiatan pengajian, maka dari itu kami seorang penyuluh mendatangi langsung rumahnya dalam melakukan penyuluhan. Selain dari itu penyuluh merupakan perpanjangan tangan Kementrian Agama Kabupaten Pasangkayu untuk menyampaikan informasi dalam hal nilai-nilai Agama serta menyapaikan beberapa program penyuluh Agama itu sendiri.”⁵¹

Sama Halnya yang di sampaikan oleh ibu Maridan, S.PdI. Selaku penyuluh Agama mengatakan :

“ tuganya seorang penyuluh Agama yaitu memberikan bimbingan kepada Masyarakat tentang keagamaan membentuk mental dan moral supaya lebih bertakwa pada Agama, memberikan pembinaan atau pendidikan yang berlandaskan alqur’an dan Hadits, di luar itu memang sudah kewajiban sesama ummat islam untuk saling mengingatkan. Artinya biarpun bukan karena tugas penyuluh Agama hitung-hitung sebagai amal kebaikan.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis berkesimpulan peran penyuluh Agama Islam dalam mengatasi bahaya miras pada remaja di Desa Kaluku Nangka : yaitu dengan membimbing remaja dalam memberikan informasi tentang nilai-nilai keagamaan ajaran Islam, hingga membekali pengetahuan tentang bahayanya miras

⁵¹ Wawancara Kepada Bapak Nur Maujud, S.Sos selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu, pada tanggal 16 November 2020,

⁵² Wawancara Kepada Ibu Maridan, S.PdI selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu, pada tanggal 16 November 2020

padah tubuh, jadi penyuluh Agama bertindak aktif dalam melaksanakan program keagamaan dengan memberikan pembinaan dengan masyarakat dan remaja.

Kemudian Rusdang, S.Ag Kepala kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira menjelaskan beberapa peran penyuluh Agama Islam (KUA) Kecamatan Bambaira;

a) Memberikan bimbingan kepada remaja

Penyuluh Agama Islam yang berada di Kecamatan Bambaira, memberikan motivasi, masukan dan bimbingan ilmu pengetahuann Agama Islam, dalam bentuk pengajian dan ceramah Agama , di mana seorang penyuluh lakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan melalui perbuatan yang baik di contohkan oleh penyuluh itu sendiri.

b) Membantu masyarakat dan remaja

Penyuluh Agama Islam juga mendorong remaja di kecamatan Bambaira membantu remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pengajian seminggu sekali rutin d lakanakan, majelis ta'lim, remaja mesjid dan TPQ yang berada di kecamatan Bambaira, pada jumat sore kegiatan pengajian majelis ta'lim. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu remaja untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan keagamaan serta menambah ilmu keagamaan Islam.

c) Mendakhwakan Agama Islam

Fungsi penyuluh Agama Islam yang paling utama adalah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah di kecamatan Bambaira, juga membantu jamaah untuk meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan yang ada di kecamatan Bambaira. Melakukan ceramah-cerama di masjid, majelis ta'lim, remaja mesjid, TPQ yang berada di Kecamatan Bambaira.⁵³

Oleh karena itu Penyuluh Agama Islam bertugas memberikan ilmu-ilmu Agama, dan menyampaikan kepada Remaja dan Masnyarakat di Desa Kaluku Nangka, Kecamatan Bambaira. Materi yang di sampaikan adalah tentang ilmu Agama Islam, sebagaimana tugas seorang penyuluh dengan mengajak orang beriman dan meningkatkan ibadah kepada Allah Swt.

⁵³Wawancara ke pada Bapak Rusdang, S.Ag Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Bambaira, pada tanggal 15 November 2020.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis berkesimpulan peran penyuluh Agama tidak melenceng sebagai tempat mengadu bagi remaja dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah dengan memberikan nasehat- nasehat yang mengandung nilai-nilai keagamaan.

Beberapa bulan belakangan ini penyuluh Agama Islam dan Pemerintahan setempat baik dari kepala Desa, Imam Masjid dengan masyarakat terjalin hubungan dengan baik, ini terlihat dari berjalannya beberapa program-program pembinaan yang di lakukan penyuluh Agama Islam di Kecamatan Bambaira dalam mentasi bahaya miras pada remaja. Hal sesuai dengan apa yang di katakan Bapak Nur Maujud, S.Sos selaku penyuluh Agama yang ada di bagian Desa Kaluku Nangka, ia mengatakan.

“kerja sama antara pemerintah setempat baik tokoh masyarakat, sudah berjalan dengan baik, ini terlihat dari bantuan yang di berikan fasilitas dalam melakukan penyuluhan di beberapa Desa, pemberian izin, partisipasi masyarakat yang dapat menunjang proses penyuluhan di masyarakat”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis berkesimpulan. Peran penyuluh Agama Islam di Desa Kaluku Nangka, serta respon dari pemerintah setempat dan masyarakat cukup baik, sehingga partisipasi masyarakat dapat mengoptimalkan proses penyuluhan yang ada di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira.

Melihat problem yang ada di tengah-tengah masyarakat khususnya remaja yang sering mengkonsumsi miras, maka di butuhkan peran penyuluh Agama dalam melakukan berbagai pembinaan terhadap remaja. Agar kebiasaan mengkonsumsi miras di hilangkan oleh remaja atau menjauhinya. Hal ini perlu mendapatkan

⁵⁴ Wawancara kepada bapak Nur Maujud, S.Sos penyuluh Agama Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira, pada tanggal 15 November 2020.

perhatian yang besar dari Orang tua, penyuluh Agama dan tokoh Masyarakat, sebagai generasi kepemudaan yang di harapkan oleh masyarakat untuk masa yang akan datang yang mempunyai nilai-nilai keagamaan.

Disnilah di butuhkan keseriusan dalam pembinaan remaja yang terjerumus dalam penyalagunaan barang haram. Agar kedepannya remaja lebih berhati-hati.

E. Metode yang di gunakan Peyuluh Agama Islam dalam mengatasi bahaya bahaya Miras pada Remaja.

Penerapan sebuah metode yang benar termasuk sebagian keberhasilan dalam melakukan pembinaan dan menghasilkan tujuan yang dapat di harapkan. Metode pendekatan penyuluh Agama Islam merupakan cara atau keterampilan yang di gunakan dalam pembinaan remaja. Oleh karena itu beberapa metode pembinaan yang penyuluh gunakan tidak beda dengan metode ceramah dan diskusi. Metode yang di gunakan Penyuluh Agama Islam adalah langsung berbicara secara tatap muka dengan berdiskusi, ceramah, tanya jawab, shering kepada masyarakat dan begitupun dengan remaja. Seperti halnya yang di katakan Nur Maujud, S.Sos selaku penyuluh Agama yang ada di Kecamatan Bambaira;

1) Metode penyuluh Agama dalam Penyuluhan Pada remaja

Metode atau cara yang di terapkan dalam efektifitas penyuluhan dalam mengatasi bahaya miras pada remaja ialah metode ceramah, metode diskusi (tanya jawab), lebih jelasnya dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu memberikan nasehat kepada masyarakat dan remaja dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya miras.

Dari hasil pengamatan penulis, metode ceramah sangat penting di lakukan agar remaja dapat lebih mengetahui tentang seberapa besar bahayanya minuman keras (miras) pada tubuh kita, sehingga remaja bisa mengambil tindakan dalam menjauhi yang namanya minuman keras (miras). Mengenai metode ceramah yang di berikan pada remaja.

b. Metode diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi yaitu penyuluh melakukan komunikasi secara langsung atau tanya jawab terhadap remaja, di mana penyuluh memberi pemahaman tentang bahaya minuman keras (miras) pada remaja. Mengenai metode diskusi (tanya jawab) yang di berikan kepada remaja tersebut sudah dapat memahamai atau mengetahui seperti apa bahaya miras ketika di komsumsi.

Mengenai metode yang di gunakan oleh penyuluh Agama Islam yaitu ceramah dan diskusi berikut uraian yang di sampaikan oleh bapak Bapak Nur Maujud, S,Sos selaku penyuluh Agama Mengatakan ;

“Metode yang kami gunakan yaitu, pertama melakukan pendekatan secara kekeluargaan dengan mendatangi langsung Rumah remaja atau Rumah Orang Tua Remaja tersebut, karena kalau hanya untuk mengharap kegiatam pengajian-pengajian begitu, majelis ta’lim dan kegiatan keagamaan lainnya kadang ada remaja yang tidak mau hadir, untuk itu kami lakukan pertama mendatangi Rumah dengan pertemuan tatap muka, dengan orang tua remaja,sodara, sepupu, baru lakukan pembinaan dengan diskusi-diskusi kecil, shering dan tanya jawab dan kadang juga saya berceramah di hadapan mereka

dan alhamdulillah metode yang gunakan itu sangat membantu dan berjalan dengan baik.”⁵⁵

Begitupun yang di sampaikan oleh Ibu Maridang, S.PdI selaku Penyuluh Agama di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira yaitu;

“metode yang kami gunakan yaitu ceramah, dan diskusi dengan pendekatan secara kekeluargaan, dalam arti kita tidak boleh langsung menjastis pada remaja walaupun dia sudah merupakan peminum berat, karena bisa saja akan menjauh dari kita, jadi setelah itu melakukan pendekatan dengan remaja, baru kita mulai menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada mereka dalam artian berceramah, diskusi, tanya jawab di depan mereka dan alhamdulillah remaja tersebut memberikan respon dengan baik yang artinya mereka menerima dengan baik apa yang telah di sampaikan kepada mereka tentang nilai-nilai Agama, dan bahaya miras itu sendiri.”⁵⁶

Berdasarkan wawancara diatas, penulis berkesimpulan bahwa metode yang di gunakan penyuluh Agama Islam dalam memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada Masyarakat dan remaja dengan metode ceramah dan diskusi sangat membantu dalam melaksanakan penyuluhan dan berjalan dengan baik. Sebagaimana yang di katakan Bapak Nur Maujud, S.Sos selaku penyuluh Agama Islam di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira:

“alhamdulillah untuk metode yang di gunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab yang saya lakukan, mereka terima dengan baik dengan cara seperti ini. Sehingga materi yang saya sampaikan kepada mereka bisa di pahami dan mereka mendengarkan apa yang saya sampaikan.”⁵⁷

Adanya metode yang di terapkan penyuluh Agama dalam menjalankan program penyuluhan yaitu diskusi, dan tanya jawab yang di gunakan penyuluh

⁵⁵ Wawancara kepada bapak Nur Maujud, S.Sos penyuluh Agama Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira, pada tanggal 15 November 2020.

⁵⁶ Wawancara Kepada Ibu Maridan, S.PdI selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu, pada tanggal 16 November 2020

⁵⁷Wawancara kepada bapak Nur Maujud, S.Sos penyuluh Agama Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira, pada tanggal 15 November 2020.

Agama Islam, dalam hal ini remaja tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan ini. Dalam hal mempermudah mereka dalam penyampaian nilai-nilai Agama dan pembinaan kepada remaja itu sendiri.

Salah satu remaja yaitu, Juniar yang suka minum khamar yang ikut dalam pembinaan oleh penyuluh Agama yang mengatakan:

“saya sangat bersyukur bisa mengikuti diskusi-diskusi kecil dan mendengarkan ceramah-ceramah yang di sampaikan seorang penyuluh Agama yaitu Pak Nur Maujud, S.Sos. karena banyak hal yang kami dapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan dan bahayanya minuman keras pada diri, karena saya salah satu remaja yang sering minum khamar. Jujur awal saya minum miras begitu, seperti sager, cap tikus saya tidak mengetahui bahaya miras itu seperti apa. Alhamdulillah dengan adanya kegiatan ini yang dilakukan Pak Nur Maujud seperti diskusi, tanya jawab dan ceramah dengan ketemu langsung di rumah saya, akhirnya kami bisa mengetahui bahaya miras itu sendiri dan saya juga sudah takut untuk menyentuh lagi yang namanya minuman keras (Miras).”⁵⁸

Begitupun yang di sampaikan Mustakim iya mengatakan:

“dengan adanya metode diskusi dan tanya jawab yang di gunakan penyuluh, sangat bagus menurut saya denga berhadapan langsung, sehingga kami bisa bertanya langsung, seperti kemarin saya sempat ikut tentang penyuluhan bahaya miras di rumah, walaupun saya belum pernah merasakan atau meminum alkohol (miras), tapi setidaknya saya sudah mengetahui bahaya miras itu seperti apa, sehingga saya bisa lebih menjauhi dan berhati-hati dalam bergaul dengan teman-teman.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara beberapa remaja dan Penyuluh Agama, penulis berkesimpulan. Bahwasannya Metode penyuluh Agama dalam melakukan Penyuluhan bahaya Miras pada remaja bisa di katakan di terima dengan baik, dengan adanya metode diskusi dan tanya jawab yang di lakukan Oleh Penyuluh Agama.

⁵⁸ Wawancara Juniar Remaja Desa Kaluku Nangka, pada tanggal 16 November 2020.

⁵⁹ Wawancara Arman Remaja Desa Kaluku Nangka, pada tanggal 16 November 2020.

F. Faktor-faktor yang menghambat dan yang mendukung Penyuluhan Agama Islam dalam mengatasi bahaya miras pada remaja di kantor Urusan Agama Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu.

1. Faktor penghambat

Berdasarkan pengamatan (Observasi) penulis mencari tau dari beberapa sumber, ada beberapa faktor yang menghambat Penyuluh Agama dalam melakukan Penyuluhan bahaya miras pada remaja di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira. Yakni kurangnya tenaga penyuluh Agama di Kecamatan Bambaira. Jumlah tenaga penyuluh Agama berjumlah tiga orang yaitu, Nur Maujud, S.Sos. Ibu Maridan, S,PdI dan Ilham Ilyas. Sedangkan jumlah Desa Yang ada di Kecamatan Bambaira ada Empat Desa yaitu, Desa Kaluku Nangka, Desa Kasoloang, Desa Bambaira, Desa Tumpaure.

Hal ini telah di sampaikan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira yaitu;

“kurangnya tenaga penyuluh Agama yang ada di Kecamatan Bambaira dan jumlah tenaga tidak sepadang dengan Jumlah penduduk yang ada di kecamatan Bambaira ini, inilah yang menjadikan salah satu faktor penghambat saat melakukan penyuluhan bahaya Miras pada Masyarakat dan Remaja”⁶⁰

Sama halnya yang di sampaikan oleh bapak Nur Maujud, Sos selaku penyuluh Agama Islam yang ada di Kecamatan Bambaira yaitu;

“Kurangnya Tenaga penyuluh Agama yang ada di Kecamatan Bambaira membuat kami kewalahan dalam melaksanakan penyuluhan, tidak

⁶⁰Wawancara ke pada Bapak Rusdang, S.Ag Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Bambaira, pada tanggal 15 November 2020.

sepadang dengan jumlah penduduk yang ada, apa lagi Penyuluh Agama yang ada hanya tiga orang saja, Termasuk saya Penyuluh Agama Kecamatan Bambaira dengan dua Desa yang saya pegang artinya merangkap, yaitu Desa Kaluku Nangka dan Desa Bambaira, sehingga untuk mengatur waktu belum maksimal, apa lagi untuk menjangkau dua desa pakai motor sendiri, baru keadaan motor ya, keluar masuk bengkel dan beberapa Penghambat dalam penyuluhan yaitu fasilitas yang belum terlalu memadai Seperti Alat Presentasi Proyektor (infocus).”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Kantor Urusan Agama (KUA) dan Penyuluh Agama, penulis berkesimpulan. Bahwasannya jumlah Tenaga Penyuluh Agama masih sangat kurang dan beberapa kebutuhan atau fasilitas dalam melaksanakan penyuluhan belum memadai, sehingga menjadi penghambat dalam melaksanakan penyuluhan, tetapi ini tidak meyurutkan semangat Penyuluh dalam melaksanakan tugasnya.

2. Faktor pendukung

Setelah di ketahui beberapa faktor yang menjadi penghambat Penyuluhan bahaya miras pada masyarakat dan remaja yang ada di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan dapat di kemukakan beberapa faktor pendukung Peran Penyuluh Agama dalam mengatasi bahaya miras pada remaja yang ada di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira. Diantaranya yaitu;

a. Perhatian dari pemerintah setempat

⁶¹Wawancara kepada bapak Nur Maujud, S.Sos penyuluh Agama Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira, pada tanggal 15 November 2020.

Perhatian pemerintah setempat juga menjadi penunjang keberhasilan kegiatan Penyuluhan Agama Islam, di antaranya bantuan partisipasi dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Penyuluhan atau pembinaan pada remaja, sebagaimana yang di katakan Pak Nurdin M selaku Kepala Desa Kaluku Nangka yaitu;

“Kegiatan Penyuluh Agama dalam pembidaan Masyarakat dan Remaja sangat membantu, saya selaku Kepala Desa Kaluku Nangka saya sangat mendukung dengan adanya pembinaan Remaja. Karena saat ini kita ketahui pergaulan anak-anak sekarang sungguh luar biasa sudah ada berkelahi gara-gara mabuk dan masih banhyak lagi, untuk itu kami merasa terbantu dengan adanya penyuluhan ini atau pembinaan, demi menyelamatkan generasi-generasi muda Desa Kaluku Nangka, untuk itu saya menyampaikan kepada masyarakat orang tua untuk mengajak anak-anaknya untuk hadir dalam kegiatan penyuluhan.”⁶²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Kaluku Nangka, penulis berkesimpulan yaitu, Perhatian yang di berikan pemerintah setempat membantu tenaga penyuluh untuk melaksanakan kegiatan kepenyuluhan dalam mengatasi bahaya miras paada remaja, pemerintah setempat mengarahkan atau menyampaikan kepada kepada masyarakat atau orang tua Remaja Untuk mengikutkan anak-anak mereka dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan yang di laksanakan oleh penyuluh Agama Islam. Dalam hal ini sangat membantu penyuluh Agama dalam menyampaikan Nilai-nilai Agama atau Materi yang di sampainya kepada objeknya yang mayoritas Remaja yang terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan tentang bahaya miras.

b. Dukungan Orang Tua Remaja

Dukungan yang di berikan Orang Tua remaja kepada penyuluh Agama Islam dalam upaya pembinaan atau penyuluhan bahaya miras pada remaja, memberikan suport dan respon dengan baik. Seperti yang di katakan Bapak Maujud, S.Sos selaku penyuluh Agama Islam Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaيرا;

⁶² Wawancara kepada Bapak Nurdin M selaku kepala Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaيرا, pada tanggal 15 November 2020

“bantuan dukungan masyarakat atau orang tua remaja yang ada di Desa Kaluku Nangka tempat saya bertugas itu sangat baik dan menerima kedatangan saya di rumah mereka dalam melaksanakan Tugas.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis berkesimpulan, bahwa dengan adanya berbagai dukungan yang di berikan oleh orang tua remaja sehingga proses penyuluhan kepada remaja berjalan dengan baik dan penyuluh sangat terbantu dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan Agama.

⁶³ Wawancara kepada bapak Nur Maujud, S.Sos penyuluh Agama Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira, pada tanggal 15 November 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hasil wawancara dengan beberapa informan dalam Bab IV peneliti berkesimpulan.

1. Penyuluh Agama Islam berperan aktif dalam memberikan informasi tentang nilai-nilai Agama, hingga membekali pengetahuan tentang bahaya miras pada tubuh. Secara keseluruhan peran penyuluh Agama Islam dalam upaya yang dilakukan seorang penyuluh dalam mengatasi bahaya miras pada remaja sudah baik, dengan menggunakan beberapa metode Penyuluhan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab sehingga materi yang disampaikan seorang penyuluh bisa teraplikasikan dengan baik kepada remaja.
2. Faktor penghambat pembinaan remaja di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira yaitu kurangnya tenaga penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA). Jumlah penyuluh Agama yang tidak sepadan dengan jumlah masyarakat yang ada di wilayah kerja penyuluh yang ada di Desa, untuk itu penyuluh harus mengatur waktu dengan baik dan Kurangnya fasilitas dan anggaran Penyuluh dalam melaksanakan Penyuluhan bahaya miras pada remaja.
3. Faktor pendukung dalam pembinaan remaja di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira adanya dukungan yang baik dari pemerintah setempat

seperti Kepala Desa dalam membantu Penyuluh Agama di lihat dari pemberian izin dan membantu menyampaikan kepada masyarakatnya untuk ikut serta dalam penyuluhan. Masyarakat sangat merespon dengan baik dengan adanya program yang dilaksanakan seorang penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA), dilihat dari dukungan yang baik dengan menerima kedatangan penyuluh Agama di rumah mereka.

B. Saran

1. Tenaga Penyuluh di harapkan lebih meningkatkan pengetahuan Agama Islam
2. Sejumlah penyuluh Agama Islam yang ada di kecamatan Bambaira di harapkan lebih memperkuat kerja samanya dengan pemerintah setempat dan masyarakat, agar program penyuluhan bisa berjalan dengan baik. Penyuluh Agama Islam harus lebih aktif lagi dalam melakukan pendekatan pada remaja, guna kelancaran kegiatan-kegiatan yang di laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta Golden Terayon press, 1982).
- Arikunto, Suharmin, *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu Pendekatan*, Edisi II Cet IX (Jakarta: Renika Cipta 1992).
- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).
- Aprilani Luki, " *Hubungan Persepsi Tentang Minuman Keras Pada Remaja*" Jurusan Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Skripsi. Online <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/255/1/Luki.pdf> Di akses pada 25 September 2020
- Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pasangkayu Tahun 2018.
- Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet. IV Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Darwan, *Pengantar Bimbingan Konseling*, (cet I Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Departemen Agama, *Himpunan Peraturan Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya*, (Jakarta; Departemen Agama 2000)
- Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya*, (Jakarta : Depag, 2003).
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan Kehidupan* (jakarta : Erlangga, 1997)
- Hadi Amirul dan Haryono *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I. Bandung Persada Setia 1992).
- Kartono kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Cet. I; Bandung: Mandar Maju, 1999).
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Musnar Tohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta:UIN Press, 1992)

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, Cet ke XII (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mubarok Achmad, *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000).
- Neti Sulistiani, <http://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/penyuluh-agama/> (Diakses 16 oktober 2019)
- Rendy wirajuniarta, *Teori-Perkembangan-Masa-Remaja*, (online) (<http://rendywirajuniarta.blogspot.com/2011/04>) diakses: Rabu, 23, oktober 2019
- Siregar Sahlan " *Peran Ulama Dan Umara Dalam Memberantas Peredaran Khamar Di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara* " Jurusan Ilmu Keguruan Fakultas tarbiyah IAIN Padangsidempuan. Skripsi, Online <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/3453/> Di Akses pada 22 September 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitaif* (Bandung: Cet ke 27, 2018)
- Saprudin " *Peran Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Penggunaan Minuman Keras Pada Di Desa Lalonggombu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan* " Jurusan Komunikasi Penyiar Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi STAIN Sultan Qaimuddin. Skripsi, Online <http://digilib.iainkendari.ac.id/1198/> Di Akses 22 September 2020.
- Wirawan Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada 2014).

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira
2. Observasi keadaan masyarakat dan remaja Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira
3. Observasi keadaan Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bambaira
5. Observasi Peran Penyuluh Agama dalam mengatasi bahaya miras pada remaja di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira

PEDOMAN WAWANCARA

A. Penyuluh Agama Islama

1. Seperti apa Peran Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama (KUA) untuk mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja ?
2. Metode apa yang yang ibu gunakan dalam Mengatasi bahaya Miras ?
3. Materi apa saja yang ibu berikan dalam penyuluhan bahaya miras pada remaja?
4. Bagaimana respon pemerintahan Desa Kaluku Nangka dan masyarakat terhadap program penyuluhan agama dalam mengatasi bahaya miras pada remaja?
5. Sarana prasaran apa saja yang di gunakan dalam proses penyuluhan Agama dalam mengatasi bahaya miras?
6. Apa faktor Pendukung penyuluh Agama, dalam Mengatasi bahaya Miras pada remaja?
7. Apa faktor penghambat penyuluh Agama, dalam Mengatasi Bahaya miras pada remaja?
8. Hasil apa yang bisa di capai Melalui Kegiatan Penyuluhan Agama dalam mengatasi bahaya Miras pada remaja?

B. Kepala Kantor Urusan Agama (KUA)

1. Bagaimana sejarah singkat kantor urusan Agama (KUA)

C. Kepala Desa Kaluku Nangka

1. Bagaimana sejarah singkat Desa kaluku Nangka?
2. Bagaimana tanggapan bapak dengan adanya penyuluhan Agama Kantor urusan Agama (KUA) Tentang penyuluhan Agama bahaya miras pada remaja?

D. Remaja

1. Apa yang menyebabkan kamu sehingga mengkonsumsi miras?
2. Apa dampak bahaya miras pada tubuh?
3. Bagaimana tanggapan Anda tentang adanya penyuluhan Agama kantor urusan Agama (KUA) Di Desa Kaluku Nangka tentang bahaya minuman keras (miras)?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan/Status	Tanda Tangan
1.	Rusdang, S.Ag	Kepala KUA Kecamatan Bambaira	1.
2.	Nurdin M	Kepala Desa Kaluku Nangka	2.
3.	Maridan, S,PdI	Penyuluh Agama	3.
4.	Nur Maujud, S,Sos	Penyuluh Agama	4.
5.	Mansur	Tokoh Agama/Imam Mesjid Nurul-Huda	5.
6.	Basri, S,AP	Kepala Urusan Perencanaan Desa Kaluku Nangka	6.
7.	Rusmawati	Orang Tua (Mama Aco)	7.
8.	Marni	Orang Tua (Mama Ardi)	8.
9.	Aco	Remaja	9.
10.	Ardi	Remaja	10.
11.	Juniar	Remaja	11.

12.	Parman	Remaja	12.
13.	Mustakim	Remaja	13.



Dokumentasi Wawancara Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan
Bambaira
Nama : Rusdang, S.Ag



Dokumentasi Wawancara Penyulu Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA)
Kecamatan Bambaira
Nama : Nur Maujud, S.Sos



Dokumentasi Wawancara Penyulu Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA)
Kecamatan Bambaira
Nama : Maridang, S.PI



Dokumentasi Wawancara Tokoh Agama (Imam Mesjid)
Nama : Mansur



Dokumentasi Wawancara APARAT Desa Kaluku Nangka
Nama : Basri



Dokumentasi Wawancara Ibu-ibu
Nama : Sumartiaa



Dokumentasi Wawancara Ibu-ibu
Nama : Rusmawati



Dokumentasi wawancara Remaja
Nama :
1) Juniar
2) Arman



Dokumentasi Wawancara Remaja

Nama :

3) Aca

4). Dermawansyah



Dokumentasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Bambaيرا



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PASANGKAYU
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BAMBAIRA
Alamat : Jln. Trans Sulawesi Mamuju-Palu Kec. Bambaيرا Kode Pos : 91571

SURAT PENGANTAR

Nomor: B. *R* /KUA.31.05.11/BA.03.2/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUSDANG, S. Ag
Nip : 197708252005011006
Jabatan : Kepala Kantor Urusan Agama(KUA) Kec. Bambaيرا

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Risman
Nim : 16.4.13.0004
Semester : IX
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKl)
Alamat : Jl. Asam II

Benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian dan pengambilan Data pada kantor Urusan Agama Kec. Bambaيرا dalam Rangka Penyelesaian Penyusunan Skripsi yang berhubungan dengan Mata Kuliah yang bersangkutan.

Demikian Surat Pengantar kami buat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Bambaيرا, 19 November 2020

Kepala

Rusdang



**PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU UTARA
KECAMATAN BAMBAIRA
DESA KALUKU NANGKA**

Alamat: Jl. Tanggal Desa Kaluku Nangka No. Kode Pos. 91574

SURAT KETERANGAN

Nomor: 141/48/SK/XI/2020/DKN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdin, M
Jabatan : Kepala Desa Kaluku Nangka
Alamat : Jl. Poros Dusun Tangnga-Tangnga Desa Kaluku Nangka

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RISMAN
Tempat Tanggal Lahir : Pebondo, 23 Mei 1997
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun Pebondo II Desa Kaluku Nangka

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Wilayah Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaيرا Kabupaten Pasangkayu dalam rangka penyelesaian tugas akhir.

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat untuk digunakan seperlunya.

Kaluku Nangka, 17 November 2020

Kepala Desa Kaluku Nangka





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0841) 460798 Fax. 400125, 900732 Palu 54221
 email: IAINPALU@IAINPALU.AC.ID website: IAINPALU.AC.ID Sulawesi Tengah

Nomor : 640 /In.13/F.III/PP.00.9/11/2020

Lampiran : -

Hal : 1

: *Izin Pengambilan Data*

Palu, /z. November 2020

Kepada Yth.
 Kepala KUA
 Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu
 di-
 Pasangkayu

Assalamu'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Risman
 NIM : 16.4.13.0004
 Semester : IX
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKJ)
 Alamat : Jl. Asan II
 No. Hp : 082293936834

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Peran Penyuluh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja di Kantor Urusan Agama (KUA) Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu".


Dosen Pembimbing :

1. Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd
2. Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam,
 Dekan,


 Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
 NIP. 196509011996031001

Tembusan :

Rektor IAIN Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**IDENTITAS PRIBADI**

Nama Lengkap : Risman
Tempat Tanggal Lahir : Pebondo, 23 Mei 1997
Agama : Islam
No. Hp : 082293936834
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Kalukunangka Kec. Bambaira

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MI :SD Inpres 014, Tahun 2012 Kalukunangka, Kecamatan
Bambira Kabupaten Pasangkayu
SMP/MTS :MTs DDI Kasoloang Tahun 2014 Kecamatan Bambira
Kabupaten Pasangkayu
SMA/MA : MAN 1 Tahun 2016 Pasangkayu Kabupaten
Pasangkayu